



Persepsi Masyarakat Terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Syahrul Nizam¹, Fakhurrozi²

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
Ibnusholehudin98@gmail.com¹, ozimalaya@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh opini yang berkembang di masyarakat Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang menganggap Majelis Zikir Al-Hidayah tidak baik untuk diikuti karena jadwal kegiatannya hingga larut malam serta lokasi kegiatan yang tergolong jauh dari pemukiman penduduk. Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah dan minimnya remaja di Desa Pangkalan Jambi mengikuti kegiatan majelis zikir tersebut. Sebagai kajian deskriptif kualitatif, penulis melakukan penelitian ini selama tiga bulan di Desa Pangkalan Jambi. Adapun teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, ternyata persepsi masyarakat terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah adalah cukup baik karena pada umumnya mereka sangat mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan, terutama dalam pembinaan akhlak remaja. Minimnya remaja mengikuti kegiatan tersebut disebabkan jadwal kegiatannya hingga larut malam dan kurangnya minat remaja terhadap kegiatan sebagaimana dimaksud.

Kata kunci: Majelis Zikir dan Persepsi Masyarakat

Pendahuluan

Manusia diberikan akal oleh Allah SWT yang berbeda dengan makhluk lain yakni untuk berfikir. Dengan akal tersebut manusia dituntut untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk merupakan manusia yang berilmu. Karena, manusia pada hakikatnya haruslah berilmu. Karena sebaik-baik manusia adalah berilmu dan ilmunya diamalkan.

Proses mendapatkan ilmu, tentunya seseorang harus belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar tidak terlepas yang namanya pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi tiga, yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Untuk pendidikan formal seperti sekolah, untuk pendidikan informal yakni dilingkungan keluarga dan untuk pendidikan non formal seperti kursus, les, pengajian, majelis zikir dan lain-lain.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku seseorang dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk bisa mengumpulkan yang namanya pengetahuan-pengetahuan melalui pengalaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali diwaktu yang akan datang.



Selain itu, pendidikan dapat mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat, berakhlak serta berpengetahuan. Pendidikan juga melahirkan generasi yang berakhlak dan berpengetahuan. Akhlak dan pengetahuan sangat erat kaitannya. Karena akhlak dan pengetahuan dapat membuat manusia lebih bermartabat. Orang yang tidak berakhlak biasanya menganggap apa yang ia lakukan selalu benar di matanya namun tidak benar di mata orang lain. Akhlak yang buruk dewasa ini sangat banyak mempengaruhi para remaja. Karena masa remaja merupakan masa transisi menuju ke dewasa. Apabila masa remajanya selalu mengerjakan atau melakukan hal yang tidak baik sudah tentu ini berdampak bagi akhlaknya di masa dewasa dan seterusnya.

Untuk membentuk akhlak para pemuda yang beragama (religiusitas), maka dibutuhkan sebuah lembaga dakwah sebagai fasilitator yang mampu memberikan kontribusi penuh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda terutama pada para remaja. Terutama dalam meningkatkan religiusitas kaum muda itu sendiri. Akan tetapi, hal ini akan berhadapan dengan arus globalisasi yang berpengaruh besar terhadap minat kaum muda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman kepada berbagai kegiatan yang benuansa barat (Maryati, 2019).

Akhlak remaja perlu dibimbing, salah satu cara untuk membimbing remaja yang akhlaknya kurang baik, maka perlu usaha dari orang tua. Seperti memasukkan anak ke majelis-majelis pengajian dan zikir, menghidupkan kegiatan agama dan sosial di masjid, memperluas wawasan pemikiran dan mengarahkan untuk bergaul dengan orang-orang yang baik prilakunya. Yang mana dalam Majelis yang seperti ini, tidak lepas dari yang namanya pendidikan keagamaan. Karena pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berkeyakinan bahwa Allah itu Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, tidak beranak serta tidak di peranakan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. Apabila keyakinan sudah terbentuk, maka akan mempermudah seseorang untuk menjadikannya pribadi yang berakhlak mulia.

Sebagai pandangan bagi kita, orang yang telah membesarkan dan menyebarkan ajaran Islam yakni Rasulullah. Sudah sepantasnya kita berpandangan kepadanya, mengikuti serta mengerjakan apa yang di kerjakannya. Karena Rasulullah merupakan suri tauladan serta contoh yang baik bagi diri kita.

Kita mengikuti apa yang dikerjakan oleh Rasulullah merupakan pahala bagi kita. Karena setiap perkataan, perbuatan, serta hal yang dikerjakan oleh Rasulullah merupakan sunnah. Apabila sunnah di kerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Salah satu perbuatan yang sering dikerjakan oleh Rasulullah seperti berzikir merupakan salah satu hal untuk mengingat Allah SWT. Karena dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang, seperti halnya orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Sebesar apapun masalah pasti ada jalan penyelesaiannya. Bagian dari cara untuk menyelesaikannya yakni seperti berzikir. Apabila kita dekat dengan Allah, maka Allah lebih dekat dengan kita.

Sekarang agar kita lebih termotivasi dan semangat untuk mendekati diri dengan Allah SWT, sudah banyak kita temui majelis-majelis seperti majelis zikir. majelis zikir tersebut, merupakan



kumpulan-kumpulan orang baik yang tujuannya untuk mendektakan diri dengan Allah dan senantiasa mengingat Allah.

Desa Pangkalan Jambi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Desa ini mempunyai 3 dusun, yang berbatasan langsung dengan desa dari Kecamatan Siak Kecil yaitu Desa Lubuk Muda, desa ini merupakan desa paling ujung yang terdapat di Kecamatan Bukit Batu. Dimana di desa tersebut ada majelis yang di namakan yayasan Majelis Zikir Al-Hidayah masuknya di kecamatan Bukit Batu yang dibawa oleh Mahdi yaitu salah satu penduduk Desa Pangkalan Jambi yang bertugas sebagai RT sampai saat ini.

Majelis Zikir Al-Hidayah didirikan pada tahun 2008 di Pasir Pengarayan Kab. Rokan Hulu. Pendiri tama ialah Syech Maulana Muhammad Syaid Sulaiman Rahimullah khususnya disurau Al-Hidayah Rambah. Seiring perjalanan waktu, majelis ini sudah berkembang dakwahnya sampai di Kecamatan Bukit Batu tepatnya di Desa Pangkalan Jambi, yang mana di Surau tersebut dipimpin oleh salah seorang murid dari Syech Maulana Muhammad Syaid Sulaiman Rahmatullah, yakni bernama Tuan Guru Maulana Muhammad Abdul Muiz Rahmatullah (Mahdi). Adapun jama'ah yang tergabung di Majelis Zikir Al-Hidayah ini umumnya berasal dari Kelurahan Sungai Pakning, Desa Pakning Asal, Desa Dompas, Desa Lubuk Muda dan dari berbagai desa lainnya.

Kegiatan tersebut diikuti oleh kaum remaja baik laki-laki maupun perempuan (Mahdi, 2020, wawanacara langsung). Namun ada tanggapan dari masyarakat bahwasannya majelis tersebut tidak baik untuk diikuti oleh para remaja, dikarenakan kegiatannya yang dimulai pada jam 21.00 WIB hingga tengah malam dan lokasi yang jauh dari pemukiman masyarakat. Padahal jika dilihat dari sisi keagamaan (keislaman) majelis tersebut sangat baik untuk diikuti untuk kalangan remaja guna menghindari prilaku-prilaku yang menyimpang. Oleh karena itu dengan adanya majelis zikir ini akan dapat melakukan pembinaan dari segi akhlak yang positif bagi para remaja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah dan alasan minimnya remaja dalam mengikuti kegiatan zikir tersebut.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang ada di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan/ lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diiteliti dan diselidiki oleh peneliti penelitian deskriptif kualitatif mengacu adalah studi kolerasional unsur yang satu dengan unsur lainnya. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, menganalisi data, menginterpretasi data dan diakhiri dengan kesimpulan yang mengacu pada data tersebut (Sugiyono, 2016).



Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yakni sejak bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020 di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Desa selaku pemangku kebijakan, masyarakat Desa Pangkalan Jambi yang terdiri dari para orang tua dan para remaja serta Majelis Zikir Al-Hidayah. Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus utama adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Majelis Zikir di Surau Al Hidayah untuk melihat dan mengamati secara detil rangkaian dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh majelis zikir tersebut. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur atau ketat, mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terfokus dan mengarah terhadap informasi yang dibutuhkan. Kemudian dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Zikir al-hidayah, letak geografis dan jumlah anggotanya/ jamaahnya.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Desa Pangkalan Jambi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Murni, Dusun Rukun dan Dusun Damai. Luas Pemukiman 900, 36 ha/m², luas perkebunan 207, 81 ha/m², dan luas prasarana umum lainnya 42,91 ha/m² dengan total 6,151.08 ha/m².

Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian Masyarakat.

Berdasarkan data terakhir tahun 2018 jumlah penduduk di Desa Pangkalan Jambi kecamatan Bukit Batu Kabupaten bengkalis sebanyak 1.249 jiwa dengan jumlah rumah tangga (kepala keluarga) sebanyak 376 KK. Jumlah penduduk desa sekodi terdiri dari 650 jiwa penduduk laki-laki dan 599 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 3 Dusun yaitu Dusun Murni, Rukun dan Damai. Terdiri dari 6 rukun warga (RW) dan 12 rukun tetangga (RT). secara umum penduduk Desa Pangkalan Jambi bermata pencarian sebagai petani, pegawai negeri sipil (PNS), nelayan, dan pedagang.

Agama atau Aliran Kepercayaan Masyarakat.

Desa Pangkalan Jambi mempunyai masyarakat yang menganut keyakinan dengan 2 macam agama, yaitu agama Islam dan Budha dan mayoritas masyarakatnya beragama Islam dengan dengan populasi sebanyak 1236 jiwa, 650 laki-laki dan 586 perempuan. Sedangkan penganut agama Budha sebanyak 13 jiwa, 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.



Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Majelis Zikir Al-Hidayah

Pada tahun 2008 Majelis Zikir Al-Hidayah didirikan oleh H. Erizal.S.T yang sekaligus menjadi anggota Dewan Kabupaten yang bertempat di Pasir Pengarayan Kab. Rokan Hulu Majelis Zikir Al-Hidayah juga yang langsung dipimpin oleh Syech Maulana Muhammad Syaid Sulaiman Rahmatullah (H.Erizal S.T), yang lahir pada 23 juni 1975 bertempat tinggal di Lubuk Bandung Hulu, Rukun Tetangga 001, Rukun warga 001, Desa/ Kelurahan Koto Tinggi, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, warga negara Indonesia yang tamatan Sarjana Teknik.

Pemberian nama Majelis Zikir Al-Hidayah adalah orang-orang yang mengikuti majelis dikarenakan mereka semua yang masuk itu rata-rata mendapat hidayah dan sepakatlah majlis itu diberinama Majelis Zikir Al-Hidayah dan dikarenakan majelis ini sudah membesar jadi Majelis Zikir Al-Hidayah Asia Fasific. Dan nama Syech Maulana Muhammad Said Sulaiman Rahmatullah yang memberi nama adalah murid-muridnya dikarenakan gelar yang dituakan kepada beliau yang beliau banyak mengaplikasikan di antara masyarakat maka dipanggil Syech.

Khususnya di Surau Al-Hidayah Rambah yang awal terbentuk mulanya hanya halaqah-halaqah ilmu kecil-kecilan pembinaan anak-anak muda rokan hulu, Syech Maulana Muhammad Syaid Sulaiman Rahmatullah mempunyai pemikiran agar anak-anak muda atau remaja diberikan pemahaman betapa pentingnya ilmu agama. Dengan niat baik dan bekal ilmu yang ada beliau mendirikan Majelis Zikir Al-Hidayah tujuan utama untuk pembinaan ummat.

Beliau mendapat hidayah ketika mempelajari ilmu agama terutama ilmu zikir sejak kecil dari banyak guru, seperti belajar dengan kiyai buya Hasan yang saat ini sudah meninggal dunia. Selanjutnya belajar ilmu zikir di Sumatra Barat selama 2 tahun. dengan Kiyai Yunus di Thoriqoh Naqsabandiyah.

Pembentukan karakter selain dibangun melalui pendidikan formal, juga bisa dibina melalui pendidikan nonformal, seperti di rumah, mesjid, dan di masyarakat dalam bentuk pembinaan akhlak seperti yang dilaksanakan oleh majelis taklim. Berbagai kegiatan yang akhir-akhir ini banyak dikembangkan oleh majelis-majelis taklim atau pengajian/ zikir dalam membina karakter manusia adalah aktifitas zikir (Syafudin, 2017).

Majlis dzikir juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang lahir dan berkembang dari unsur masyarakat Islam itu sendiri yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh sebab itu majelis taklim adalah bagian dari unsur masyarakat yang hidupnya berlandaskan pada “ta’awun” (saling tolong menolong) dan “ruhamau bainahum” (saling berbelaskasihan antara sesama muslim) (Syah, 2020). Selain dari itu, majelis zikir menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya Islam serta berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang diteladani kelompok umat lain (Sarifa Halijah, 2019).

Dakwah Islam tidak hanya mengajak umat manusia untuk memeluk ajaran Islam, tetapi dakwah juga berupaya membina ummat Islam mampu untuk menjadi masyarakat yang memiliki berkualitas (khairu ummah) yang senantiasa dibina dalam nilai-nilai Islam. Selain dari itu, Islam



juga sebagai konsepsi yang sempurna karena meliputi segala aspek kehidupan manusia baik bersifat duniawi maupun ukhrawi. Secara teologis, Islam merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah. Sedangkan dalam aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultur dan realitas sosial dalam kehidupan keseharian (Rakhmat, 2002: 27, dalam Ahmad, 2016)).

Majelis Zikir Al-Hidayah ini dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan pada Al-Qura'an dan sunnah rasul dengan mengikuti empat mazhab yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini. Selain itu, kegiatan majelis zikir ini juga sinkron dengan program kerja pemerintah dalam melanjutkan cita-cita kemerdekaan, yakni peduli kepada sesama manusia seperti menyatukan anak yatim dan fakir miskin. Seiring dengan perjalanan waktu, majelis ini sudah berkembang dan diterima oleh semua kalangan baik dari para orang tua hingga sampai pada generasi muda.

Sejak berdirinya, majelis ini hanya memiliki jamaah sebanyak 9 orang dan terus berkembang hingga saat ini sudah memiliki jama'ah lebih kurang sebanyak 50.000 orang yang tersebar di Asia Pasific. Jamaah ini memiliki visi agar ummat Islam meninggalkan perbuatan syirik. Majelis ini membantu dan mengasuh 703 orang fakir miskin dan 421 anak yatim. Khusus untuk anak yatim selain diberikan biaya hidup, mereka juga mendapatkan biaya pendidikan sampai tamat SLTA.

Surau induk bernama Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ada sekitar 700 orang jamaah. Jamaah se Rokan Hulu ada sekitar 14 ribu. Surau Al-Hidayah memang untuk berkumpul anak-anak muda yang mana mereka bisa melakukan hal yang lebih positif, seperti Zikir bersama dan mengkaji ayat-ayat Allah SWT, dari pada mereka kumpul di kafe, warung remang-remang dan melakukan perbuatan yang tidak baik, apalagi di surau ini makan dan minum gratis asal mereka mau beribadah. Kemudian kebanyakan jamaah Majelis Zikir Al-Hidayah ini berasal dari remaja yang ada masalah dalam kehidupan pribadinya.

Sejarah berkembangnya Majelis Zikir Al-Hidayah di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu

Pada bulan Juni tahun 2011 majelis ini dirintis pertama kali oleh Mahdi (Tuan Guru Maulana Muhammad Muiz Rahmatullah) lahir pada tanggal 12 juli 1964 beliau adalah salah satu murid Syech Said Sulaiman yang ditugaskan membawa majelis ke Pangkalan Jambi yang mana awalnya Mahdi belajar di Pasir Pengarayan Kabupaten Rokan Hulu dan kini sudah menemukan beberapa jamaah dan memiliki surau untuk pelaksanaan ibadah majelis zikir tersebut. Surau ini sekaligus dijadikan sebagai tempat pembinaan para remaja..

Beberapa tahun kemudian setelah Majelis Zikir Al-Hidayah didirikan. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali penggantian pimpinan. Adapun yang menjadi pimpinan Majelis Zikir Al-Hidayah di Desa Pangkalan Jambi ialah Bripka. Rinto Aprilia Marta (Tuan Guru Maulana Muhammad Rusman Rahmatullah). Beliau merupakan seorang aparatur negara dari institusi Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) yang bertugas di Polsek Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis.



Penting untuk diketahui, bahwa zikir adalah untuk senantiasa mengingat dan menghadirkan hati bersama Allah SWT. Hati yang selalu merasa dekat dengan Allah, maka akan menimbulkan rasa berserah diri kepada Allah. Berbagai kegiatan di zaman modern yang terlihat di saat ini selalu membuat manusia lalai dalam bersikap dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari hingga melebihi batas kewajaran. Hati yang sering merasa terusik membuat diri menjadi tidak tenang, sehingga akan menjadi beban mental bagi seseorang. Keadaan ini lama-kelamaan dapat membuat manusia menjadi mudah putus asa terhadap berbagai persoalan hidup yang sedang dijalani (Munandar et al., 2020).

Sebagai pengamal amalan tarekat (sebagaimana pengikut tarekat pada umumnya) mereka senantiasa menjaga otentisitas ajarannya yang tersambung langsung dari Nabi Muhammad, valid dan tanpa mengalami keterputusan sanad sedikit pun. Mereka selalu konsisten menjaga ajaran dari guru ke guru hingga guru sekarang yang merupakan representasi dari penerima warisan ilmu dari Nabi Muhammad. Suatu hal yang sangat mencolok perbedaannya dengan tarekat lainnya adalah bahwa Hasan Ma'shum menganggap gurunya sebagai pewaris ilmu Rasulullah bukanlah sosok manusia, melainkan *fi al-shifāt* dari sisi Tuhan yang masuk dalam jasad seorang manusia, sehingga pada hakikatnya, gurunya merupakan seorang manusia secara jasadi yang di dalamnya telah bersemayam ruhani (berupa *Nūr*) yang turun langsung dari sisi Tuhan (Syihabuddin, 2018). Adapapun Bacaan zikir yang diajarkan berupa *Al-baqiyyahtush-shalihah* (tasbih). Pelaksanaan zikir terdiri dari pembacaan *ta'awudz*, *basmallah*, *istighfar*, syahadat, shalawat, pembacaan *Alqur'an*, tahlil, *do'a* dan ditutup dengan tasbih. Setiap jamaah menerapkan metode zikir dengan cara memejamkan mata dan memaknai arti dari kalimat zikir tersebut, hal ini bertujuan agar lebih tenang dan fokus (Faradini, Rosdiana, Bebasari, 2016).

Persepsi masyarakat terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit batu

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Remaja sering dijadikan sebagai objek pembahasan yang krusial di dalam dunia pendidikan karena memiliki pandangan yang kontroversial melalui berbagai macam alat komunikasi massa, diantaranya melalui bacaan maupun berita di media sosial dan tayangan di televisi yang banyak menceritakan tentang akhlak tercela remaja. Hal tersebut sering kita lihat pada perilaku remaja putra yang kurang terpuji. Walaupun tidak dapat dipungkiri juga terjadi di kalangan remaja putri. Oleh karena itu, masalah akhlak/ perilaku pada remaja menjadi sorotan tajam dan perbincangan di masyarakat sekitar. Perilaku yang selalu ada pada remaja diantaranya pencurian, perkelahian/ penganiayaan, berbohong, durhaka kepada orangtua, berpakaian yang memperlihatkan aurat, pergaulan bebas, pelacuran, perzinahan bahkan aborsi, penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan bahkan sudah terlibat terlibat dalam bisnis haram yang berskala internasional. Kenyataan ini yang akhirnya membuat kehidupan di kalangan remaja sangat mengawatirkan (Sholiha et al., 2014).

Kehadiran majelis Majelis Zikir Al-Hidayah tentunya sangat dibutuhkan terutama dalam menyelesaikan berbagai persoalan akhlak yang terjadi pada kalangan remaja sebagai disebutkan di atas. Tentunya melalui pendekatan keislaman yang diterapkan oleh majelis zikir tersebut akan mampu membentuk dan memperbaiki kemerosotan akhlak pada remaja. Walaupun dalam



pelaksanaannya terdapat tidak berbagai persepsi/ pandangan dari masyarakat, itu merupakan hal yang biasa dalam berdakwah.

Persepsi masyarakat tentang Majelis Zikir Al-Hidayah di Desa Pangkalan Jambi yang menyangkut tentang pendapat dan penilaian dari masyarakat tersebut. Adapun yang penulis ambil untuk disajikan datanya yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama dan orang tua remaja yang dianggap menguasai tentang situasi masyarakat atau lingkungan desa ini mengenai Majelis Zikir tersebut.

Pendapat masyarakat terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pangkalan Jambi. Pendapat merupakan suatu pemahaman, dugaan, sangkaan seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa diperoleh pendapat bahwa beliau terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah adalah merupakan perkumpulan orang-orang yang didalamnya mendidik dan mengajarkan umat manusia untuk berzikir dan itu adalah suatu kegiatan yang baik untuk diikuti. Menurut beliau pernah terjadi suatu gejolak yang membuat pertentangan dengan pemahaman masyarakat sekitar. Dimana lokasi surau tempat majelis zikir tersebut berdekatan dengan masjid yang ada di desa ini. Kenyataan yang terjadi, bahwa ketika waktu shalat telah masuk sebagian besar masyarakat sekitar lebih memilih untuk shalat berjamaah di masjid daripada di surau majelis zikir tersebut, dan jama'ah majelis zikir lebih memilih shalat di surau. Kejadian inilah yang sebenarnya menyebabkan pandangan masyarakat terhadap majelis zikir menjadi kurang baik. Akan tetapi, untungnya saja yang aktif di surau tersebut hanya sedikit sehingga tidak teralalu berpengaruh banyak dengan jumlah jamaah yang shalat berjamaah di masjid tersebut dan saat ini itu tidaklah lagi menjadi permasalahan bagi masyarakat yang tinggalnya tidak jauh dari surau majelis zikir tersebut di karenakan sudah ada toleransi dari masyarakat kepada jamaah yang ikut berperan aktif di majelis zikir tersebut ”

Selanjutnya, hasil wawancara kepada masyarakat sekaligus tokoh agama berpendapat, bahwa majelis ini perlu dukungan dari masyarakat setempat karena mereka mempunyai program-program yang sangat baik, seperti menyantuni fakir miskin dan anak yatim yang setiap bulan dilaksanakan. Kegiatan lainnya, mereka sangat perhatian kepada kalangan remaja untuk pembinaan akhlak kepada remaja yang berakhlakul karimah.

Simpulan

Dari hasil yang telah penulis sajikan, persepsi masyarakat terhadap Majelis Zikir Al-Hidayah ialah cukup baik. Karena pada umumnya mereka sangat mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis zikir tersebut terutama dalam pembinaan Akhlak terhadap remaja. Majelis ini memiliki kegiatan pembinaan akhlak yang cukup baik, baik dari segi materi pengajian dan dzikir, khususnya jamaah dalam mengikuti pengajian maupun lingkungan dan figur pengajarannya, bahwa remaja mendapat perubahan akhlak yang terpuji yang setelah dibina oleh majelis zikir tersebut. Minimnya remaja mengikuti kegiatan majelis zikir ini disebabkan karena jadwal kegiatannya hingga larut malam dan kurangnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan majelis zikir tersebut, menjadi perhatian khusus bagi para jama'ah majelis untuk



melaksanakan jadwal zikir yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari masyarakat khususnya para remaja setempat.

Referensi

- Ahmad, N. (2016). MANAJEMEN DAKWAH MAJLIS DZIKIR DI DESA NGEMPLIK WETAN KARANGANYAR DEMAK. 1(2), 18.
- Faradini, Rosdiana, D., & Bebasari, E. (2016). GAMBARAN TEKANAN DARAH PRA DAN PASCA BERZIKIR PADA ANGGOTA MAJELIS ZIKIR AL-HIDAYAH PEKANBARU. JOM FK, 3(2), 14.
- Gunawan, H. (2014). PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAJIAN TEORITIS DAN TOKOH, Bandung, 111.
- Maryati, I. (2019). PERAN MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KAUM MUDA (Studi di Majelis An-Nabawiyah Serang). 10(1), 99-122.
- Munandar, S. A., Purwanti, H. F., & Barokah, L. (2020). NILAI-NILAI ETOS KERJA ISLAM PADA JAMAAH MAJELIS DOA DAN TAKLIM AT-TAQWA WONOKROMO PLERET BANTUL. Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, 4(1), 43–50.
- Sholiha, T. M., Narulita, S., Mardihah, I. (2014). PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA PUTRI (MAJELIS DZIKIR AL-MASRURIYYAH, CIPINANG BESAR SELATAN, JAKARTA TIMUR), Jurnal Studi Al-Qur'an, 10(2), 145-159.
- Sugiyono, (2016). METODE KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &D, Bandung: Alfabeta, 36
- Syafrudin, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI AKTIVITAS ZIKIR. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 2(2), 174-180
- Syah, A. A. (2020). PERANAN MAJELIS DZIKIR MADZKHURRAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA YANG RELIGIUS. 3(6), 6.
- Syihabuddin, Moh. (2018). PEMIKIRAN MAJELIS ZIKIR HASAN MA'SHUM TENTANG TASAWUF DAN RESPONSNYA TERHADAP DUNIA POSTMODERN. ISLAMIKA INSIDE: JURNAL KEISLAMAN DAN HUMANIORA, 4(2), 225–254.